

## ANALISA PROKSIMAT PAKAN HASIL OLAHAN PEMBUDIDAYA IKAN DI KABUPATEN BANJAR KALIMANTAN SELATAN.

*(Proximate Analysis Feed by the Fish Farmers in Banjar South Kalimantan)*

**Rina Iskandar dan Subhan Fitriadi**

Fakultas Pertanian Universitas Achmad Yani, Banjarmasin, Indonesia

*Corresponding author: Oriens\_rin@yahoo.com*

### ABSTRACT.

The purpose of this study is to analyze the proximate feed processed by fish farmers in Banjar district. The research location is in the district of Banjar, South Kalimantan. Using descriptive exploratory method with purposive sampling method. The results showed that the value of the feed proximate test are: Protein (A. 15.37, 15.77 B., C. 16.31, D. 17.09) Fat (7.34 A., B. 6, 72, C. 8.47, D. 10.07). Carbohydrates (A. 36.78, 37.82 B., C. 35.65, D. 43.76). Crude Fiber (A.6,63, 7.74 B., C. 8.12. D. 4,10). The ash content (A. 14.67, 13.00 B., C. 13.43, D. 7.91). The water content (A. 25.84, 26.69 B., C. 26.14, D. 21.17). From these results it can be seen that the protein content of the feed is processed by fish farmers are still below standard protein requirements of fish.

**Keyword :** *Proximate analysis, fish feed, fish farming*

### PENDAHULUAN

Ketersediaan pakan dalam usaha perikanan budi daya secara intensif merupakan hal yang pokok. Kebutuhan pakan ikan harus dipenuhi dari luar kolam, yaitu berupa makanan buatan yang dikenal dengan istilah pakan ikan. Pakan ikan dibuat dari campuran beberapa macam bahan baku dan dicetak dalam berbagai bentuk seperti emulsi, tepung, flake (lempengan kecil/serpih), pasta, remah (*crumble*), dan pellet. Komponen bahan baku pakan ikan sebenarnya tersedia melimpah hampir disetiap kawasan pengembangan pertanian-perikanan. Oleh karena itu, pembuatan pakan ikan merupakan alternatif lain yang dapat dilakukan oleh pembudidaya ikan.

Salah satu kendala yang dirasakan dalam pengembangan perikanan budidaya adalah tingginya harga pakan buatan komersial sebagai akibat kenaikan harga bahan baku pakan yang merupakan dampak dari krisis ekonomi yang masih belum pulih. Padahal saat ini hampir semua usaha budidaya

ikan sudah terkondisi untuk mengaplikasikan pakan buatan. Keadaan tersebut menyebabkan keuntungan yang diperoleh pembudidaya ikan per musim tebar menjadi kecil. Oleh sebab itu, maka untuk meningkatkan pendapatan pembudidaya ikan perlu dilakukan efisiensi usaha dengan mengurangi biaya produksi khususnya pakan ikan

Hal yang mungkin dapat dilakukan Para pembudidaya ikan adalah menurunkan komponen biaya pakan misalnya dengan memproduksi pakan ikan alternative melalui pemanfaatan bahan baku yang murah dan mudah didapatkan oleh pembudidaya ikan untuk dijadikan bahan dasar pembuatan pakan.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengetahui nilai proksimat dan nilai produksi pakan yang diolah pembudidaya ikan di Kabupaten Banjar. Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi gambaran bagaimana hasil pakan olahan pembudidaya ikan tersebut apakah telah memenuhi standart nilai prosimat pakan dan bagaimana nilai produksinya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif eksploratif yang menggunakan metode purposive sampling. Pengambilan sampel pakan olahan di lakukan sebanyak 3 kali pada setiap tempat pengambilan sampel, yaitu terdiri dari 4 tempat/petani pengolah pakan. Hasil penelitian ini secara diskriptif menyandingkan nilai proksimat pakan dan nilai produksi pengoahan pakan, sehingga ditemukan apakah pakan yang diolah memenuhi standart nilai proksimat untuk pakan ikan dan didapat nilai produksi pakan yang diolah.

Metode penelitian yang digunakan ada 2 (dua) tahap kegiatan penelitian, yaitu

### 1. Pengambilan sampel Pakan uji

Pakan uji yang diadakan sampel adalah pakan yang biasanya diolah oleh para pembudidaya ikan. Dalam percobaan ini dilakukan pengambilan sampel pakan olahan pembudidaya ikan pada 4 (empat) tempat

yang berbeda. Pengambilan sampel dilakukan berulang masing-masing sebanyak 3(tiga) kali. Sehingga didapat 12(dua belas) sampel

Tabel 1. Sampel Pakan Uji

No.	Lokasi 1(A)	Lokasi 2(B)	Lokasi 3(C)	Lokasi 4(D)
1	A1	B1	C1	D1
2	A2	B2	C2	D2
3	A3	B3	C3	D3

### 2. Analisis Proksimat Pakan

Kadar protein, kadar lemak, kadar karbohidrat, kadar abu, dan kadar air dari pakan dianalisis. Analisis ini dilakukan pada laboratorium nutrisi ikan Fakultas Pertanian, Unlam Banjarbaru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisa proksimat pakan (dari 4 sampel pakan) menunjukkan hasil seperti terlihat pada Tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Hasil Analisa Proksimat

No	Sampel	Protein (%)	Lemak (%)	Karbohidrat (kal/g)	Serat kasar (%)	Kadar abu (%)	Kadar air (%)
1	A	15,37	7,34	36,78	6,63	14,67	25,84
2	B	15,77	6,72	37,82	7,74	13,00	26,69
3	C	16,31	8,47	35,65	8,12	13,43	26,14
4	D	17,09	10,07	43,76	4,10	7,91	21,17

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kadar protein pakan tertinggi terdapat pada pakan D dengan persentase 17,09% dan terendah pada pakan A dengan presentase 15,37%. Kadar lemak pakan tertinggi yaitu pakan D dengan persentase 10,07% dan terendah terdapat pada pakan B dengan persentase 6,72%. Kadar serat kasar tertinggi terdapat pada pakan C dengan persentase 8,32% dan terendah yaitu pakan A dengan persentase 6,63%. Kadar mineral (abu) tertinggi pada pakan terdapat pada pakan A dengan persentase 14,67% dan terendah terdapat pada pakan D dengan persentase 7,91%.

Protein berperan penting untuk pertumbuhan, karena mengandung asam amino esensial dan non-esensial. Protein merupakan sumber energi utama pada ikan, jika kebutuhan protein tidak dicukupi dalam makanannya, maka akan terjadi penurunan drastis atau penghentian pertumbuhan atau kehilangan bobot tubuh karena ikan akan menarik kembali protein dari beberapa jaringan untuk mempertahankan fungsi dari jaringan yang lebih vital.

Berdasarkan literatur yang didapatkan kadar protein optimum untuk ikan adalah 25-50%, jika dibandingkan dengan hasil analisisprotein pada pakan uji yang didapatkan kadar protein berkisar 15,37% - 17,9% yang

berarti masih belum memenuhi kadar protein optimum untuk ikan yaitu 25-50 %.

Lemak adalah senyawa organik yang tidak larut dalam air, namun larut dalam pelarut organik sebagai sumber energi terpenting untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan (Watanabe, 1988 dalam Rostika, 1997). Pakan yang baik umumnya mengandung 4 – 18% lemak. Sedangkan menurut Suyanto (1994), kadar lemak yang optimal dalam menunjang pertumbuhan ikan adalah 2.57%. Kadar lemak pakan uji berkisar antar 6,72% - 10,07%. , maka kandungan lemak pada pakan, dapat dikatakan kategori baik

Abu total didefinisikan sebagai residu yang dihasilkan pada proses pembakaran bahan organik, berupa senyawa anorganik dalam bentuk oksida, garam dan juga mineral. Abu total yang terkandung di dalam suatu produk dibatasi jumlahnya. . Kadar abu pada pakan mewakili kadar mineral pakan, kadar yang sesuai adalah 3-7 % (Winarno, 1997). Kadar abu pada pakan uji berkisar 7,91% - 14,67%. Ini menunjukkan kadar abu yang sangat tinggi, tidak sesuai dengan kebutuhan ikan karena memiliki kandungan mineral yang berlebih.

Serat kasar merupakan bagian dari karbohidrat yang tidak dapat dicerna dan bukan nutrisi penting bagi ikan laut. Serat kasar akan menimbulkan pengotoran dalam wadah kultur, akan tetapi tetap diperlukan untuk memudahkan pengeluaran feses. Jika terlalu banyak serat kasar (>10%) akan mengakibatkan daya cerna menurun, penyerapan menurun, meningkatnya sisa metabolisme, penurunan kualitas air kultur (Watanabe, 1996). Menurut Rukmana (1997), pada ikan nila kadar serat kasar yang optimal dalam menunjang pertumbuhan ikan adalah 4-8%. Hasil analisa serat kasar ikan uji berkisar 4,10% - 8,12%. Jika dibandingkan dengan literatur, pakan uji memiliki kadar serat kasar yang sesuai dengan kebutuhan ikan.

Pakan ikan yang baik bagi ikan adalah pakan yang mengandung nutrisi (protein, lemak, abu, air, dan serat kasar) yang seimbang

dan sesuai dengan kebutuhan ikan. Kebutuhan nutrisi tersebut harus sesuai dengan kebutuhan ikan agar pertumbuhan optimal

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil analisa proksimat pakan uji untuk kadar protein dan kadar abu (mineral) yang masih belum memenuhi standar kebutuhan ikan. Sedangkan pada lemak dan serat kasar, sesuai dengan kebutuhan ikan.

### Saran

Dapat dilanjutkan dengan pelaksanaan iptek bagi masyarakat, guna memberikan pelatihan kepada pembudidaya untuk bisa menghasilkan pakan ikan yang lebih berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, R; Syafei D.S; Raharjo M.F; Sulistiono., 1992. *Fisiologi Ikan. Pencernaan dan Penyerapan Makanan*. Pusat antar Universitas Ilmu Hayat. IPB, Bogor.
- Afrianto, E., dan Liviawaty, E., 2009. *Pakan Ikan. Cet-5*. Kanisius Yogyakarta.
- Arie, U.1999, *Pembenihan dan Pembesaran Nila Gift, Cet 1 Penebar Swadaya*. Jakarta
- Djuhanda, T., 1981. *Dunia Ikan*. Armico. Bandung.
- Effendie, Moch.Ichsan., 1997. *Biologi Perikanan*. Yayasan Pustaka Nusantara, Yogyakarta.
- Iskndar,R., Elrifadah., 2015. *Pertumbuhan dan Efisiensi Pakan Ikan Nila (Oeochromis niloticus) Yang Diberi Pakan Buatan Berbasis Kiambang* . Ziraa'ah Vol 40. No. 1 Pebruari Tahun 2015

Jangkaru, Z., 1996. Pembesaran Ikan Air Tawar di Berbagai Lingkungan Pemeliharaan. Cet.2. Penebar Swadaya. Jakarta.

Kordi, M Gufron., 1997. Budidaya Ikan Nila. Dahara Prize. Semarang.

Mudjiman. A., 1998. Makanan Ikan. Cet-XI. Penebar Swadaya Bogor

Tjahjo, D.W Hendro dan K. Purnomo., 1998. Studi Interaksi Pemanfaatan pakan alami antar ikan sepat (*Trichogaster pectoralis*), betok (*Anabas testudineus*), mujair (*Oreochromis mossambicus*), nila (*O. niloticus*), dan gabus (*Channa striatus*) di rawa Taliwang. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*. Vol.IV No.3 Tahun 1998.